BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan; biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita. Transisi ke masa dewasa bervariasi dari satu budaya ke budaya lain, namun secara umum didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007).

Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi dan kesadaran yang tinggi untuk peduli terhadap kesehatan reproduksinya sendiri sedari dini.

Salah satu hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi adalah pubertas. Setiap remaja akan mengalami pubertas. Pubertas merupakan masa awal pematangan seksual, yakni suatu periode dimana seorang anak mengalami perubahan fisik, hormonal, dan seksual serta mampu mengadakan proses reproduksi.

Pubertas pada remaja putri umumnya terjadi pada usia 9-16 tahun. Tampaknya usia pubertas dipengaruhi oleh faktor kesehatan dan gizi, juga faktor sosial-ekonomi dan genetik. Remaja putri yang gemuk cenderung mengalami siklus menstruasi pertama lebih awal. Sedangkan remaja putri yang kurus dan kekurangan gizi cenderung mengalami siklus menstruasi pertama lebih lambat. Siklus menstruasi pertama juga terjadi lebih awal pada remaja putri yang tinggal di kota.

Menstruasi pertama (*menarche*) pada remaja putri sering terjadi pada usia 11 tahun. Namun tidak tertutup kemungkinan terjadi pada rentang usia 8-16 tahun. Menstruasi merupakan pertanda masa reproduktif pada kehidupan seorang perempuan, yang dimulai dari *menarche* sampai terjadinya menopause (Soetjiningsih, 2004).

Bagi remaja putri, mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur pada masa-masa awal adalah hal yang normal. Mungkin saja remaja putri mengalami jarak antar 2 siklus berlangsung selama 2 bulan atau dalam 1 bulan terjadi 2 siklus. Namun setelah beberapa lama siklus menstruasi akan menjadi lebih teratur. Pengetahuan akan siklus menstruasi yang dialami sangatlah penting bagi remaja putri. Dengan mengetahui pola siklus menstruasi akan membantu dalam memperkirakan siklus menstruasi yang akan datang.

Kebanyakan remaja putri sering mengalami kram sewaktu menstruasi. Rasa nyeri atau sakit ini terasa di perut bagian bawah, kadang meluas ke pinggul, punggung bagian bawah atau paha. Bahkan ada yang merasa mual, muntah, atau diare. Sedikit kram perut pada hari pertama atau kedua haid yang terjadi merupakan hal yang biasa. Lebih dari separuh perempuan mengalaminya. Namun sekitar 10% perempuan mengalami rasa sakit yang demikian hebat hingga perlu minum obat untuk dapat mengatasi rasa sakit tersebut. Rasa nyeri tersebut disebut *dysmenorrhoe*. Hal ini disebabkan karena tingginya kadar prostaglandin (zat yang membuat otot-otot rahim berkontraksi dan melepaskan dindingnya). Meskipun sakit, *dysmenorrhoe* primer tidak berbahaya. Karena *dysmenorrhoe* (rasa nyeri) tersebut biasanya hilang pada pertengahan usia 20-an atau setelah melahirkan (Guyton & Hall, 1996).

Penulis sendiri juga merupakan salah satu dari sekian banyak remaja putri yang mengalami *dysmenorrhoe*. Salah satu gejala yang dirasakan oleh penulis saat itu adalah *dysmenorrhoe* yang sangat menyakitkan dan mengganggu aktivitas terutama di daerah perut bagian bawah yang meluas sampai ke kaki

Berdasarkan pengalaman tersebut, penulis tertarik untuk menulis penelitian tentang *dysmenorrhoe* ini untuk mengetahui pengetahuan sikap dan perilaku mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Angkatan 2009

tentang *dysmenorrhoe*. Diketahui bahwa fenomena *dysmenorrhoe* paling banyak terjadi pada wanita usia muda atau remaja (Lange, 2007), maka dari itu penulis memilih mahasiswi Angkatan 2009 sebagai subjek penelitian karena merupakan mahasiswi dengan usia paling muda pada saat penelitian diadakan (yakni rata-rata berusia 18 tahun), dan sebagai mahasiswi baru yang mengalami peralihan dari masa sekolah menengah ke perguruan tinggi, tentunya mereka masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar dimana adaptasi tersebut dapat menimbulkan dampak psikologis sehingga dapat berpengaruh pada sistem keseimbangan hormonalnya (salah satunya yaitu keseimbangan hormonal dalam siklus ovulasi, yang mana bila terjadi ketidakseimbangan dapat menyebabkan *dysmenorrhoe*). Dengan adanya penelitian ini, penulis ingin mengajak semua remaja putri agar peduli dan waspada terhadap kesehatan reproduksinya sendiri sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, serta juga menghimbau semua pihak yang berkaitan agar turut berpartisipasi dalam mencegah kemungkinan buruk yang dapat terjadi sebelum terlambat.

1.2 Identifikasi Masalah

- Bagaimana gambaran pengetahuan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Angkatan 2009 tentang *dysmenorrhoe*.
- Bagaimana gambaran sikap mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Angkatan 2009 tentang *dysmenorrhoe*.
- Bagaimana gambaran perilaku mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Angkatan 2009 tentang *dysmenorrhoe*.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswi fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Angkatan 2009 tentang *dysmenorrhoe*.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan reproduksi pada umumnya dan *dysmenorrhoe* pada khususnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat mengubah perilaku dimulai dari hal-hal kecil seperti memperbaiki kebiasaan yang salah (misal ; meminum obat pereda nyeri menstruasi sebelum menstruasi datang) , meluruskan asumsi yang menyimpang (misal ; meminum jamu-jamuan yang tidak diketahui komposisinya secara rutin saat menstruasi akan menghilangkan nyeri menstruasi secara permanen), menyebarkan informasi yang benar dan bermanfaat (misal ; memeriksakan diri ke dokter dan tidak ragu berkonsultasi bila terjadi hal-hal tidak biasa), serta menyarankan hal-hal yang sudah semestinya dilakukan sehingga pada akhirnya mutu kesehatan reproduksi wanita pada umumnya serta remaja putri pada khususnya akan meningkat, diimbangi oleh meningkatnya mutu pelayanan kesehatan reproduksi yang merata di seluruh wilayah Indonesia.

Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi yang ingin meneliti lebih dalam mengenai *dysmenorrhoe*, serta dapat menjadi masukan bagi peningkatan dan pengembangan konseling dan pelayanan kesehatan reproduksi remaja (KRR) di Indonesia pada umumnya dan di Jawa Barat pada khususnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi meningkatnya pengetahuan para remaja putri, orangtua, pihak sekolah atau universitas, lembaga-lembaga kesehatan dan masyarakat umum mengenai betapa pentingnya peduli dan waspada terhadap kesehatan reproduksi wanita.

Di samping itu penelitian ini juga dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam menulis sebuah karya tulis ilmiah dan menambah pengetahuan penulis dalam bidang kedokteran terutama dalam ruang lingkup Ilmu Kesehatan Masyarakat.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari penelitian, terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh adanya pengetahuan akan lebih bermanfaat daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi ia merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif akan menjadikan perilaku tersebut bersifat langgeng. Sebaliknya, bila perilaku tersebut tidak didasari oleh adanya pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tersebut tidak akan langgeng atau berlangsung lama (Soekidjo Notoatmodjo, 2007).

Memasuki masa remaja yang diawali dengan terjadinya kematangan seksual, maka remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan-perubahan yang terjadi. Kematangan seksual dan terjadi perubahan bentuk tubuh serta biologis yang terjadi sangat berpengaruh pada kehidupan kejiwaan remaja. Datangnya *menarche* dapat menimbulkan reaksi yang positif maupun negatif bagi remaja putri. Begitu pula dengan terjadinya *dysmenorrhoe* pada masa menstruasi mereka. Apabila mereka sudah dipersiapkan dan mendapat informasi tentang akan datangnya menstruasi serta aspek-aspek yang berkaitan dengannya maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya, tetapi bila mereka kurang memperoleh informasi maka akan merasakan pengalaman yang negatif (Soetjiningsih, 2004).

Oleh sebab itu, pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terhadap kesehatan reproduksinya sangat penting untuk meningkatkan kewaspadaan serta kesiapan menghadapi segala kemungkinan yang dapat terjadi.

1.6 Metodologi Penelitian.

Metode Penelitian : Deskriptif
Rancangan Penelitian : *Cross Sectional*

Teknik Pengambilan Data	:	Survei, melalui wawancara langsung
Instrumen Penelitian	:	Kuesioner
Responden	:	Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Angkatan 2009
Populasi	:	<i>Whole sample</i> (97 orang)

1.7 Lokasi dan Waktu

Lokasi Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2009 - Januari 2010.